

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2021-2023

Indah Nurfitri¹, Tiya Nurfauziah², Angga Permadi Karpiana³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi Universitas Tanjungpura

¹b1031221113@student.untan.ac.id

²tiya.nurfauziah@untan.ac.id

³angga.permadi.k@ekonomi.untan.ac.id

ABSTRAK

Dalam industri manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini berusaha untuk menguji dampak struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Hal ini juga bertujuan untuk menentukan peran ukuran perusahaan sebagai faktor mitigasi. Dari 2020/21 hingga 2023, penyelidikan akan berlanjut selama total tiga tahun. Studi ini menggunakan strategi pengambilan sampel yang dikenal sebagai pengambilan sampel bertujuan. Produk makanan dan minuman dari sebelas perusahaan terpisah menjadi subjek investigasi. Beberapa metode yang digunakan untuk analisis data termasuk MRA dan regresi linier berganda. Profitabilitas dipengaruhi secara positif oleh perputaran modal kerja dan struktur modal, menurut analisis. Di sisi lain, korelasi antara profitabilitas dan perputaran modal kerja tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Namun, korelasi antara struktur modal dan profitabilitas bervariasi dengan ukuran perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal.

ABSTRACT

In the food and beverage manufacturing industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), this study examines the impact of capital structure and working capital turnover on profitability. It also aims to determine the role of firm size as a mitigating factor. The study will run for a total of three years from 2020/21 to 2023. The study employs a sampling strategy known as purposive sampling. Food and beverage products from eleven separate companies are the subjects of the investigation. Several methods, including MRA and multiple linear regression, were used for data analysis. Profitability is positively influenced by working capital turnover and capital structure, according to the analysis. On the other hand, the correlation between profitability and working capital turnover is not affected by firm size. However, the correlation between capital structure and profitability varies with firm size.

Keywords: Profitability, Company Size, Working Capital Turnover, Capital Structure.

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman merupakan satu dari beberapa sektor penyumbang kontribusi signifikan pada kemajuan perekonomian Indonesia. Industri ini berfokus memproduksi kebutuhan pokok yang diperlukan oleh masyarakat. Kebutuhan akan makanan dan minuman bersifat mendasar sehingga harus dipenuhi setiap hari, hal tersebut memicu meningkatnya persaingan. Persaingan yang semakin tinggi menyebabkan pendapatan perusahaan menjadi tidak stabil dan tentunya mempengaruhi tingkat keuntungan atau laba yang tercermin dari profitabilitas perusahaan (Aprianingsih & As'ari, 2023).

Profitabilitas merupakan ukuran performa perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuannya memperoleh keuntungan atau laba selama periode tertentu (Melissa, 2024). Profitabilitas menjadi indikator utama bagi perusahaan agar tetap bisa menjaga keberlangsungan operasinya, perusahaan perlu berada pada kondisi yang menguntungkan

karena akan mempermudah perusahaan memperoleh dana dari investor atau pihak eksternal. Investor akan mudah menginvestasikan modalnya kepada perusahaan yang menunjukkan prospek kinerja perusahaan yang positif dengan melihat peningkatan profit setiap tahunnya (Bayu & Fahmi, 2023). Profitabilitas yang terus meningkat dapat menjamin keberlanjutan dan perkembangan perusahaan di masa mendatang (Ninditia et al., 2023).

Menurut situs web Kementerian Keuangan (www.djkn.kemenkeu.go.id), industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki nilai total \$775,1 miliar pada tahun 2021, tumbuh 2,4% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, industri makanan dan minuman menyumbang \$1,46 triliun terhadap produk domestik bruto nasional, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Industri pengolahan nonmigas menyumbang 38,05% dari total kontribusi industri ini, sementara perekonomian nasional menyumbang 6,61%, dan total PDB sebesar 16,97 triliun. Kontribusi substansialnya terhadap PDB terbukti dari peningkatan pesat industri makanan dan minuman yang berdampak positif bagi kemajuan ekonomi nasional. Salah satu alasan industri ini telah sukses selama ini adalah meningkatnya permintaan akan kebutuhan pokok.

Berdasarkan kajian-kajian sebelumnya, perputaran modal kerja menjadi indikator yang mempengaruhi profitabilitas. Modal kerja adalah aktiva milik perusahaan dan digunakan untuk menjalankan fungsi operasinya. Modal kerja ini berupa modal yang ditanamkan perusahaan untuk membiayai keseluruhan aktivitas operasi perusahaan, dengan harapan bisa kembali dalam waktu singkat. Tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal kerjanya selama waktu periode tertentu tercermin dari perputaran modal kerjanya (Maming, 2018). Apabila perputaran modal kerja tinggi memungkinkan peningkatan laba juga tinggi, sehingga profitabilitas akan meningkat begitu pula sebaliknya (Suharti et al., 2022).

Struktur modal adalah indikator selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas. Optimalnya struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh hasil keputusan pembiayaan yaitu melalui modal sendiri dan utang jangka pendek ataupun jangka panjang (Wulandari & Damayanti, 2022). Penentuan proporsi antara utang dan ekuitas merupakan aspek yang perlu diperhatikan karena akan mempengaruhi finansial perusahaan (Fathoni & Syarifudin, 2021). Jumlah utang yang besar akan memperlambat pertumbuhan perusahaan, keuntungan perusahaan menjadi menurun akibat beban bunga yang bertambah besar dan tidak stabil (Nadziroh & Widodo, 2024). Untuk memperoleh keuntungan atau profit yang diinginkan perusahaan perlu merancang struktur modal yang tepat, sehingga dapat mendorong pertumbuhan perusahaan serta dapat meningkatkan profitabilitas (Nugraha & Lisandri, 2021).

Dalam riset ini, peneliti menambahkan pemoderasi yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya dinilai dari besaran aset yang dimilikinya, karena rata-rata perusahaan berskala besar cenderung mempunyai jumlah aset yang lebih banyak. Pada dasarnya setiap perusahaan akan terus berupaya memperluas usahanya sebagai strategi untuk dapat terus bertahan dan meningkatkan keuntungannya (Khasanah & Triyonowati, 2021).

Ketika mengkaji faktor-faktor yang membuat suatu bisnis menguntungkan, penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang kontradiktif. Manajemen modal kerja dan struktur modal merupakan subjek penelitian ini, yang juga mengkaji bagaimana ukuran perusahaan memengaruhi hubungan tersebut. Satu studi menunjukkan korelasi positif antara modal kerja yang dicairkan dan profitabilitas. Menurut (Pranita & Darmayanti, 2024) menemukan bahwa

perputaran modal kerja mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada profitabilitas, namun berbeda dari hasil yang ditunjukkan (Arita et al., 2024) menyatakan adanya pengaruh negatif. Struktur modal berkorelasi positif dengan profitabilitas, menurut (Ninditia et al., 2023), tetapi berkorelasi negatif, menurut (Naupal et al., 2022). Terdapat inkonsistensi yang jelas dalam hasil studi-studi ini, yang menimbulkan pertanyaan tentang sifat hubungan antar variabel yang dimaksud. Selain itu, hanya ada sedikit studi tentang dampak variabel moderasi. Ketidakconsistenan hasil dan minimnya kajian yang menambahkan moderasi menjadi alasan ketertarikan untuk melakukan riset ini dengan judul ‘‘Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi Periode 2021-2023’’.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pecking Order Theory

Perusahaan sering memilih gaya pendanaan hierarkis, dan teori urutan kekuasaan menjelaskan alasannya. Aspek ini didasarkan pada teori asimetri informasi, yang menyatakan bahwa investor tidak memiliki pengetahuan sebanyak manajemen perusahaan mengenai potensi risiko dan peluang. Kapasitas perusahaan untuk memutuskan antara menerbitkan ekuitas atau utang baru, atau mengumpulkan dana internal atau eksternal, dipengaruhi oleh asimetri informasi ini. Teori ini mengasumsikan bahwa laba ditahan dan sumber daya internal lainnya akan menjadi bagian terbesar dari pendanaan investasi. Perusahaan akan mencari investasi eksternal dan mungkin menerbitkan saham tambahan jika cadangan kasnya saat ini tidak mencukupi. (Nadziroh & Widodo, 2024)

Penjualan produk baik barang maupun jasa mampu menghasilkan keuntungan untuk perusahaan, dan keuntungan tersebut dialokasikan dalam bentuk laba ditahan, kemudian dimanfaatkan perusahaan menjadi dana internal untuk menunjang aktivitas operasional. Perusahaan memanfaatkan dana internal guna meningkatkan penjualan dan memaksimalkan keuntungan. Keuntungan diperoleh dalam tinggi menghasilkan banyak dana internal sehingga mampu mengoptimalkan manajemen modal kerjanya. Dengan ketersediaan dana internal yang mencukupi membuat kemungkinan perusahaan meminjam dari pihak eksternal menjadi kecil sebab akan menimbulkan resiko beban bunga yang tinggi (Septhasari & Surjadi, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran dari efektivitas sebuah perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu, yang mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset dan modalnya (Wardoyo et al., 2022). Profitabilitas menjadi unsur dalam penilaian kinerja sebuah perusahaan. Ketika profitabilitas tinggi, menandakan kinerja perusahaan sehat dan berpotensi menarik investor. Rasio ini penting bagi perusahaan untuk menilai bisnis tersebut sudah berjalan dengan baik atau belum, mengingat laba yang dihasilkan merupakan fondasi bagi kelangsungan aktivitas perusahaan (Septhasari & Surjadi, 2022). Rasio ROA adalah suatu ukuran untuk menilai profitabilitas, dilihat dari kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan laba (Ginting et al., 2022). Rumus ROA dibawah ini :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Maulana & Nurwani, 2022)

Perputaran Modal Kerja

Keberadaan modal kerja suatu keharusan bagi perusahaan sebab merupakan sumber daya yang dimanfaatkan perusahaan guna membiayai kegiatan operasionalnya. Rasio langsung yang membandingkan penjualan dan belanja modal untuk menentukan jumlah modal kerja yang digunakan adalah rasio WCTO (Maulana dan Nurwani, 2022). Peningkatan volume penjualan menunjukkan pengelolaan modal yang efisien dan efektif dari pihak perusahaan (Widiyanto dkk., 2024). Investasi dalam komponen modal kerja mengawali periode pemanfaatan modal kerja, yang diakhiri dengan konversi dana tersebut menjadi kas (Dzakiroh dkk., 2022). Rumus WCTO yaitu :

$$\text{Working Capital Turn Over (WCTO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Maulana & Nurwani, 2022)

Struktur Modal

Struktur modal didefinisikan sebagai kombinasi antara permodalan sendiri dan permodalan dari pihak luar untuk membiayai aktivitas perusahaan (Tamtama & Riantisari, 2023). Rasio DER adalah satuan ukuran untuk menilai struktur modal (Manurung & Wildan, 2023). Tingginya tingkat DER memicu meningkatnya risiko perusahaan sebab penggunaan utang yang tinggi berpotensi menurunkan laba perusahaan. Sedangkan tingkat DER rendah menandakan bahwa perusahaan lebih banyak mengandalkan dana internal daripada hutang, ini berarti perusahaan baik dalam mengelola keuangannya sehingga dapat meningkatkan perolehan laba (Naupal et al., 2022). Rumus DER dibawah ini :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Maulana & Nurwani, 2022)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan apakah suatu entitas tergolong besar atau kecil, terlihat dari total keseluruhan asetnya (Safitri & Muniroh, 2023). Perusahaan besar biasanya mempunyai lebih banyak sumber daya karena mereka mudah mengakses sumber daya dari pihak luar dibandingkan perusahaan kecil. Terlepas dari skalanya, besar atau kecil ukuran perusahaan faktanya memengaruhi seberapa mudah sebuah bisnis bisa mendapatkan dana tambahan untuk mendukung operasionalnya. (Pranita & Darmayanti, 2024). Tingkat kepercayaan investor juga kerap kali dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Nugraha & Lisandri, 2021). Rumus ukuran perusahaan dibawah ini :

Size = Ln (Total Aset)

Sumber : (Aryani et al., 2024)

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja menggambarkan tingkat efektif serta efisien modal kerja dimanfaatkan oleh perusahaan guna meningkatkan penjualan. Cepat lambatnya siklus perputaran modal kerja mengartikan bahwa bisnis tersebut optimal atau tidak memanfaatkan modal kerjanya, sehingga memungkinkan tercapainya penjualan yang tinggi dan mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan (Suharti et al., 2022).

Sementara beberapa penelitian menemukan korelasi negatif antara perputaran modal kerja dan profitabilitas (Arita et al., 2024), penelitian lain, seperti Pranita dan Darmayanti (2024), menemukan kebalikannya.

H₁: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal mencakup komposisi antara utang dan modal internal yang dimanfaatkan untuk sumber pembiayaan perusahaan. Sebagian besar perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi akan melakukan pembiayaan aktivitas operasionalnya dengan menggunakan pendanaan eksternal yang lebih sedikit dan memaksimalkan penggunaan modal sendiri. Penggunaan utang yang lebih besar dapat berpotensi menurunkan laba, sebab beban perusahaan juga akan bertambah besar (Olivia et al., 2022).

Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian lain; sementara yang satu menemukan bahwa struktur modal mengurangi profitabilitas, penelitian lain menemukan yang sebaliknya (Ninditia et al., 2023) dan seterusnya.

H₂: Struktur modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Modal kerja sebagai elemen penting bagi setiap perusahaan karena berperan sebagai penentu utama dalam pelaksanaan aktivitas operasinya. Aktivitas operasional ini memiliki dampak langsung terhadap pendapatan perusahaan (Sormin et al., 2023). Rasio perputaran modal kerja dipergunakan sebagai penilaian keefektifan penggunaan modal kerja pada periode waktu tertentu. Perusahaan besar tentu mempunyai sumber daya lebih banyak, sehingga dapat mengelola modal kerja lebih efisien dan memungkinkan memperoleh profit yang lebih tinggi (Aniqotunnafiah et al., 2023).

Korelasi antara perputaran modal kerja dan profitabilitas melemah seiring bertambahnya ukuran perusahaan, menurut studi sebelumnya yang dilakukan oleh Rosalina dkk. (2021). Namun, Sormin dkk. (2023) menemukan bahwa korelasi antara pemanfaatan modal dan profitabilitas tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

H₃: Ukuran perusahaan memoderasi hubungan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

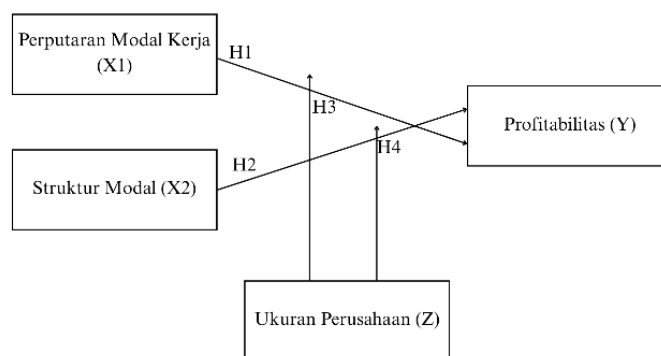
Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Pengelolaan struktur modal menjadi keputusan penting dan harus dipertimbangkan oleh perusahaan. Pembiayaan operasional perusahaan yang didominasi oleh penggunaan dana yang dihasilkan secara internal, memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan laba secara maksimal dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan pendanaan melalui utang (Septhasari & Surjadi, 2022). Ukuran perusahaan ikut mempengaruhi komposisi struktur pembiayaan yang digunakan. Umumnya, perusahaan berskala besar biasanya lebih mudah mendapatkan pembiayaan eksternal karena dianggap lebih stabil dan mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba (Nainggolan et al., 2022).

Ukuran perusahaan memengaruhi hubungan antara struktur modal dan profitabilitas, menurut penelitian sebelumnya (Fathoni & Syarifudin, 2021). Namun, menurut penelitian (Raymond, 2022), korelasi antara struktur modal dan profitabilitas tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

H₄: Ukuran perusahaan memoderasi hubungan struktur modal terhadap profitabilitas.

Kerangka Konseptual



Sumber : data diolah 2025

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah volume transaksi modal kerja dan struktur modal memengaruhi profitabilitas. Perusahaan yang terdaftar di BEI telah menyediakan laporan tahunan audit mereka sebagai data sekunder untuk penelitian ini. Produsen makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk tahun 2021–2023, secara inklusif, merupakan populasi penelitian ini. Beberapa kriteria dipertimbangkan ketika metode purposive sampling digunakan untuk mendapatkan komposisi sampel. Beberapa kriteria yang dipertimbangkan untuk sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
2. Perusahaan telah melaporkan laporan tahunan dari periode 2021-2023 dan mempunyai kelengkapan data terkait variabel-variabel pada riset ini.
3. Perusahaan telah melaporkan laporan tahunan menggunakan satuan rupiah.
4. Perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang positif selama periode 2021-2023.

Dari standar-standar tersebut maka didapatkan sampel yang terpilih yaitu 11 perusahaan selama periode waktu 3 tahun, sehingga jumlahnya menjadi 33 data yang akan diolah pada riset ini. Peneliti mengaplikasikan software SPSS Versi 30 sebagai alat analisis data. Persamaan yang menggambarkan model regresi pada riset ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

b₁-b₂ = Koefisien Regresi Variabel X₁-X₂

X₁ = Perputaran Modal Kerja (WCTO)

X₂ = Struktur Modal (DER)

ε = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.80716440
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.056
Kolmogrov-Smirnov Z		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : data diolah 2025.

Analisis data melalui uji normalitas disajikan pada tabel 1, memperlihatkan hasil nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* di angka 0.200 atau > dari 0.05. Kesimpulannya yaitu data terdistribusi secara normal.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 2. Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a								
Model		Undstandardized		Standardized Coefisienrt Beta	t	Sig.	Collonearity Statistics	
		B	Std.Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.254	3.660			<.001	.935	1.069
	Perputaran Modal Kerja (X1)	-.014	.004	-.501	6.158		.937	1.067
	Struktur Modal (X2)	.042	.015	.369	-3.762		.902	1.109
	Ukuran Perusahaan (Z)	-.003	.002	-.263	-1.941			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : data diolah 2025.

Analisis data melalui pengujian multikoleniaritas sebagaimana tabel 2, memperlihatkan nilai *tolerance* untuk variabel X₁ (0.935), X₂ (0.937) dan Z (0.902) , tiap variabel nilainya melebihi 0.10. Kemudian nilai VIF dari seluruh variabel juga > 0.10, kesimpulannya tidak terdapat masalah multikoleniaritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.877	1.848		1.557	.130
	Perputaran Modal Kerja (X1)	.001	.002	.054	.308	.760
	Struktur Modal (X2)	.017	.008	.387	.219	.054
	Ukuran Perusahaan (Z)	-2.589E-5	.001	-.006	-.033	.974

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : data diolah 2025

Tabel 3 menampilkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan uji heteroskedastisitas. X₁ (0,760), X₂ (0,054), dan Z (0,974) semuanya memiliki nilai signifikansi

lebih tinggi dari 0,05, yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen dalam uji tersebut. Ini berarti heteroskedastisitas tidak menjadi masalah.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.071 ^a	.520	.470	5.04969	1.738
a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE(Z), DER(X2), WCTO(X1)					
Dependent Variable: ROA(Y)					

Sumber : data diolah 2025

Hasil analisis data melalui pengujian autokorelasi disajikan pada tabel 4, memperlihatkan nilai *Durbin-Watson* di angka 1.738, selanjutnya dapat membandingkannya dengan nilai tabel, untuk tingkat signifikansi 5%, kemudian banyaknya sampel $n=33$ serta total variabel independen $k=3$. Didapatkan nilai tabel du 1.6511 dan nilai dl sebesar 1.2576. hasil perbandingan tersebut yaitu $du (1.6511) < d (1.738) < 4-du (2.3489)$. Kesimpulannya tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Undstandardized Coefficients		Standardized Coefisienrt Beta	t	Sig.	Collonearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.254	3.660		6.158	<.001		
	Perputaran Modal Kerja (X1)	-.014	.004	-.501	-3.762	<.001	.935	1.069
	Struktur Modal (X2)	.042	.015	.369	2.774	.010	.937	1.067
	Ukuran Perusahaan (Z)	-.003	.002	-.263	-1.941	.062	.902	1.109
a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)								

Sumber : data diolah 2025

Analisis pada tabel 5 menghasilkan persamaan model regresi berganda sebagai berikut::
 $Y = 22.254 - 0.014X_1 + 0.042X_2 + \epsilon$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.721 ^a	.520	.470	5.04969	1.738
a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE(Z), DER(X2), WCTO(X1)					
b. Dependent Variable: ROA(Y)					

Sumber : data diolah 2025

Hasil analisis data melalui pengujian R^2 disajikan pada tabel 6, memperlihatkan nilai *R Square* di angka 0.520 atau 52% variabel profitabilitas dipengaruhi secara bersamaan dari variabel X_1 , X_2 , dan Z. Selebihnya yaitu 48% disebabkan variabel lain diluar riset ini.

Uji-t (Uji Parsial)

Tabel 7. Uji-t

Coefficients ^a								
Model		Undstandardized Coefficients		Standardized Coefisienrt Beta	t	Sig.	Collonearity Statistics	
		B	Std.Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.254	3.660		6.158	<.001		
	Perputaran Modal Kerja (X1)	-.014	.004	-.501	-3.762	<.001	.935	1.069
	Struktur Modal (X2)	.042	.015	.369	2.774	.010	.937	1.067
	Ukuran Perusahaan (Z)	-.003	.002	-.263	-1.941	.062	.902	1.109
a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)								

Sumber : data diolah 2025

Hasil pengujian yang disajikan pada tabel 7, maka interpretasinya sebagai berikut :

1. Nilai p adalah 0,001, menurut uji pertama. Manajemen modal kerja (X1) secara signifikan memengaruhi profitabilitas (Y) karena nilai ini kurang dari atau sama dengan 0,05.
2. Nilai p adalah 0,010, menurut uji kedua. Fakta bahwa angka ini kurang dari atau sama dengan 0,05 menunjukkan bahwa struktur modal (X2) secara signifikan memengaruhi profitabilitas secara positif
3. Dari hasil pengujian diatas, pengujian ketiga nilai signifikansinya di angka 0.062. Nilai tersebut di bawah atau < 0.05, kesimpulannya adalah Ukuran Perusahaan (Z) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Uji-F (Uji Simultan)

Tabel 8. Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	799.851	3	266.617	10.456	<.001 ^b
	Residual	739.483	29	25.499		
	Total	1539.333	32			
a. Dependent Variable: ROA(Y)						
b. Predictors: (Constant), FIRM SIZE(Z), DER(X2), WCTO (X1)						

Sumber : data diolah 2025

Pengelolaan modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil pengujian yang tercantum pada Tabel 8, dimana nilai signifikansinya sebesar 0,001 atau < 0,05.

Uji Moderated Regresion Analysis

Tabel 9. Uji Moderated Reggresion Analysis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error			
	(Constant)	18.937	5.849		3.238	.003
	Perputaran Modal Kerja	-.026	.017	-.884	-1.533	.137
	Struktur Modal	.183	.015	1.600	3.606	.001
	Ukuran Perusahaan	-.001	.003	-.067	-.284	.779
	X1Z	4.623E-6	.000	.416	.651	.520
	X2Z	-7.945E-5	.000	-1.233	-2.866	.008
a. Dependent Variable: Profitabilitas						

Sumber : data diolah 2025

Dari

hasil analisis data melalui pengujian *Moderated Reggresion Analysis* disajikan pada tabel 9, kesimpulan pertama adalah H₃ ditolak sedangkan H₀ diterima, artinya ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, hasil nilai signifikansi 0.520 atau > 0.05. Kesimpulan kedua adalah H₄ diterima sedangkan H₀ ditolak, artinya ukuran perusahaan memoderasi hubungan struktur modal terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikansi 0.008 atau < 0.05.

Pengaruh Perputaran Modal Terhadap Profitabilitas

Dari analisis data memperlihatkan hasil yaitu perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, berarti H_1 diterima. Hasil tersebut selaras dengan kajian yang dilakukan (Pranita & Darmayanti, 2024) menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun tidak selaras dengan hasil kajian (Arita et al., 2024) mengemukakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pernyataan di atas memaksimalkan pengelolaan modal kerja memungkinkan perusahaan lebih mengoptimalkan penggunaan aset miliknya dan menghasilkan pendapatan. Penjualan yang tinggi akan meningkatkan keuntungan dan menambah jumlah dana internal perusahaan, sehingga perusahaan mampu membiayai kegiatan operasionalnya. Berdasarkan *pecking order theory*, menunjukkan bahwa suatu entitas lebih memprioritaskan penggunaan dana internal dibandingkan menggunakan pendanaan eksternal seperti penerbitan hutang. Tingginya perputaran modal kerja membuat perusahaan dapat memanfaatkan dana internal yang tersedia dan menghindari biaya tambahan dari hutang agar profitabilitas perusahaan dapat meningkat.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Dari analisis data H_2 diterima karena data menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (Ninditia et al., 2023) menemukan korelasi positif antara perputaran modal kerja dan profitabilitas; temuan kami sejalan dengan temuan mereka. Struktur modal ditemukan memiliki korelasi negatif dengan profitabilitas (Naupal et al., 2022).

Berdasarkan pernyataan diatas struktur modal yang baik, apabila entitas mampu mengelola penggunaan utang dan ekuitas, meminimalkan biaya modal dan meningkatkan keuntungan. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi mampu membiayai kegiatan operasionalnya karena mereka cenderung memiliki banyak dana internal. Sesuai dengan *pecking order theory*, perusahaan pertama-tama akan mencari modal yang mereka butuhkan untuk menjalankan operasi sehari-hari, dan baru setelah itu mereka akan mempertimbangkan untuk mengambil pinjaman. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi pada umumnya menghindari penggunaan utang yang tinggi untuk meminimalkan risiko *financial* seperti kewajiban pembayaran beban bunga meningkat, sehingga akan menurunkan laba.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Dari analisis data H_3 ditolak karena pengujian penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dan manajemen modal kerja serta profitabilitas. Hasil ini bertentangan dengan penelitian (Rosalina et al., 2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi hubungan antara perputaran modal kerja dan profitabilitas; temuan ini sejalan dengan (Sormin et al., 2023) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi hubungan secara signifikan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dan profitabilitas dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, sehingga H4 diterima. Konsisten dengan hal ini, penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dan profitabilitas bergantung pada ukuran perusahaan (Fathoni & Syarifudin, 2021). Meskipun demikian, hal ini bertentangan dengan temuan studi (Raymond, 2022) yang menyimpulkan bahwa dampak ukuran perusahaan terhadap korelasi antara struktur modal dan profitabilitas dapat diabaikan.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif dan signifikan secara statistik antara belanja modal kerja dan pendapatan. Hal serupa juga berlaku untuk hubungan antara struktur modal dan pendapatan. Korelasi antara pengelolaan modal kerja yang efektif dan hasil laba bersih sangat kuat terlepas dari ukuran perusahaan, menurut penelitian ini. Ukuran perusahaan di sektor manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki dampak yang lebih kecil terhadap hubungan antara struktur modal dan profitabilitas dari tahun 2021 hingga 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniqotunnafiah, Yulianto, H., & Lestari, U. P. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Perputaran Piutang , Perputaran Persediaan , Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Periode Tahun 2018-2021, 4.
- Aprianingsih, R., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei (2020-2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1030–1046. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3494>
- Arita et al. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub.Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023. *Menara Ilmu*, 18(2), 29–40. <https://doi.org/10.31869/mi.v18i2.4952>
- Aryani, P., Santoso, S. B., Hariyanto, E., & Kusbandiyah, A. (2024). Pengaruh Perputaran Modal, Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Yang Terdaftar Pada JII 70 Tahun 2020-2022. *Jurnal Ecogen*, 7(2), 205. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v7i2.15835>
- Bayu, L. T., & Fahmi, I. (2023). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen TERAKREDITASI SINTA*, 4(2), 479–504. Retrieved from <http://jim.usk.ac.id/ekm>
- Dzakiroh et al. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Periode 2018-2021 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 92–101. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i1.796>
- Fathoni, R., & Syarifudin. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1347–1356. Retrieved from

<http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/31939>

- Ginting, M. C., Simanjuntak, A., Siahaan, S. B., & Sitorus, E. P. U. B. (2022). Jurnal Ilmiah AccUsi Jurnal Ilmiah AccUsi. *Jurnal Ilmiah Accounting USI*, 4(1), 80–110.
- Khasanah, U. A., & Triyonowati. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(4), 1–16.
- Maming, R. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kimia Farma Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 1(2), 37–42. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v1i2.1020>
- Manurung, T. M. S., & Wildan, M. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode (2016-2020). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 83–90. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1661>
- Maulana, M. A., & Nurwani, N. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021. *Owner*, 6(4), 3825–3835. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1121>
- Melissa, S. A. (2024). Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(2), 200–211. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.146>
- Nadziroh, S., & Widodo, A. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 612–626. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2559>
- Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Fuji, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap profitabilitas melalui rasio Roa pada sektor Food & Beverage dalam BEI periode 2015-2019. *Owner*, 6(1), 948–963. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.440>
- Naupal et al. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 22–38. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i1.790>
- Ninditia et al. (2023). Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 72–86. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i3.615>
- Nugraha, D. T., & Lisandri. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan. *Juma*, 22(1), 14411–14464. Retrieved from <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/>
- Olivia, V., Halim, K. I., & Novianty. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Struktur Modal, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 157–164. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.85>

- Pranita, K. C. T. A., & Darmayanti, N. P. A. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(01), 171. <https://doi.org/10.24843/eeb.2024.v13.i01.p16>
- Raymond, C. (2022). Pengaruh Profabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Dengan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntransi Tirtayasa*, 7(2), 33–45.
- Rosalina, D., Adevia, J., & Suryani, N. (2021). Universitas ibnu sina (uis). *Jurnal Jumka*, 1(1), 49–58.
- Safitri, N., & Muniroh, H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 446–458. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.387>
- Septhasari, E., & Surjadi, L. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 321–339. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.780>
- Sormin, P., Novietta, L., & Nurmadi, R. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Likuiditas , Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022), 5(2).
- Suharti et al. (2022). Analisis Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *Jurnal Bisnis Terapan*, 2(2), 135–153.
- Tamtama, N. N., & Riantisari, R. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Dan Komponen Terdaftar Bei Periode 2019-2022. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 10(2), 41–52. <https://doi.org/10.32477/jrm.v10i2.706>
- Wardoyo et al. (2022). Pengaruh Liabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 23–29. <https://doi.org/10.51903/jupea.v2i1.151>
- Widianto, A., Sjahrudin, H., P, M., & Rifai, D. F. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 950–961.
- Wulandari, C. D., & Damayanti, T. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 01–18. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.68>